

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu bentuk investasi yang sedang diminati oleh investor saat ini adalah investasi dalam bentuk saham, karena menawarkan keuntungan yang cukup tinggi namun di samping itu juga memiliki risiko yang cukup tinggi. Oleh karena itu sebelum menetapkan keputusan investasi maka investor perlu melakukan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah leverage. Leverage merupakan rasio yang mengukur kondisi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi tentunya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang lain, oleh karena itu investor kurang menyukai perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi karena akan berdampak negatif terhadap harga saham.

Selain tingkat hutang, faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan investasi yang sudah ditanamkan oleh investor dalam bentuk aset. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor juga tinggi sehingga akan berdampak positif terhadap harga saham.

Laba akuntansi tidak hanya penting bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen, sebagai alat pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen pada masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin baik suatu bisnis dari penanaman modal.

Analisis terhadap kinerja keuangan tentang leverage, profitabilitas dan laba akuntansi saja tidak cukup jika perusahaan tidak memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Adanya *Good Corporate Governance* yang baik dapat memperketat pengawasan terhadap aktivitas perusahaan sehingga manajemen akan lebih hati-hati dalam menggunakan hutang dan selalu memperhatikan perubahan profitnya.

Harga saham menarik untuk diteliti karena pergerakan harga saham tidak dapat diprediksi secara pasti dimana setiap menit setiap detik terus bergerak / berubah. Penelitian ini menggunakan sektor farmasi karena seiring bertambahnya populasi masyarakat Indonesia membuat volume kebutuhan terhadap obat-obatan juga mengalami peningkatan. Perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga diprediksi akan semakin berkembang pesat sekarang maupun di masa yang akan datang. Hal tersebut ditunjang oleh pertumbuhan masyarakat Indonesia yang mengikuti trend dan kemudahan mengakses pembelian peralatan rumah tangga.

Berikut ini dapat dilihat lebih jelas mengenai fenomena yang terjadi pada tiga perusahaan manufaktur sub sektor farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dapat dilihat melalui tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Fenomena Tahun 2016-2019 (Dalam Rupiah)**

Kode	Tahun	Hutang	Aset	Laba Bersih	Dewan Komisaris	Harga Saham
DVLA	2016	451.785.946.000	1.531.365.558.000	152.083.400.000	7	1.755
	2017	<b>524.586.078.000</b>	1.640.886.147.000	162.249.293.000	8	<b>1.960</b>
	2018	<b>482.559.876.000</b>	1.682.821.739.000	200.651.968.000	8	<b>1.940</b>
	2019	523.881.726.000	1.829.960.714.000	221.783.249.000	7	2.250
TCID	2016	401.942.530.776	2.185.101.038.101	162.059.596.347	3	12.500
	2017	503.480.853.006	<b>2.361.807.189.430</b>	179.126.382.068	3	<b>17.900</b>
	2018	472.680.346.662	<b>2.445.143.511.801</b>	173.049.442.756	3	<b>17.250</b>
	2019	532.048.803.777	2.551.192.620.939	145.149.344.561	5	11.000
UNVR	2016	12.041.437.000.000	16.745.695.000.000	6.390.672.000.000	5	38.800
	2017	13.733.025.000.000	18.906.413.000.000	<b>7.004.562.000.000</b>	5	<b>55.900</b>
	2018	11.944.837.000.000	19.522.970.000.000	<b>9.109.445.000.000</b>	5	<b>45.400</b>
	2019	15.367.509.000.000	20.649.371.000.000	7.392.837.000.000	5	42.000
KLBF	2016	2.762.162.069.572	15.226.009.210.657	2.350.884.933.551	7	1.515
	2017	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	2.453.251.410.604	9	<b>1.690</b>
	2018	2.851.611.349.015	18.146.206.145.369	2.497.261.964.757	7	<b>1.520</b>
	2019	3.559.144.386.553	20.264.726.862.584	2.537.601.823.645	8	1.620

Sumber :www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hutang pada PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk (DVLA) pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan begitu juga dengan harga sahamnya.

Pada PT. Mandom Indonesia, Tbk (TCID) aset pada tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan namun harga sahamnya justru mengalami penurunan.

Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) laba bersih pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan namun harga sahamnya justru mengalami penurunan. Pada PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF) jumlah dewan komisaris pada tahun 2016 ke 2017 bertambah begitu juga dengan harga sahamnya meningkat sebaliknya jumlah dewan komisaris tahun 2017 ke 2018 berkurang harga sahamnya juga menurun.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “**Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Laba Akuntansi dan Good Corporate Governance terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi, Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran fenomena dan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Kenaikan *Leverage* tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- b. Kenaikan profitabilitas tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- c. Kenaikan laba akuntansi tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- d. Kenaikan GCG tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- e. Kenaikan *leverage*, profitabilitas, laba akuntansi dan GCG tidak selalu diikuti dengan penurunan atau peningkatan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

### **1.3 Teori Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham**

Menurut Sitanggang (2013:73), dengan menggunakan utang dalam jumlah yang besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham dan cenderung akan menurunkan harga saham.

Menurut Musthafa (2017: 85), apabila hutang bertambah akan menaikkan tingkat risiko, yaitu membayar bunga pinjaman yang lebih besar, dengan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih besar. Kalau tingkat risiko tinggi, maka akan menurunkan harga saham sehingga nilai perusahaan akan menurun sehingga kepercayaan kepada perusahaan juga akan menurun.

### **1.4 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Menurut Halim (2015:23), fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit*. Apabila *profit* yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan bahwa dividen yang dibayarkan juga relatif tinggi. Apabila dividen yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat pada akhirnya harganya juga akan meningkat.

Menurut Saputra, dkk (2014:2) perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi tentunya akan menarik bagi investor, sehingga harga sahamnya akan naik sebagai akibat dari banyaknya permintaan.

### **1.5 Teori Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham**

Menurut Murhadi (2013:37-38), laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham. Laba bersih ini akan dimanfaatkan perusahaan untuk pengembangan usaha yang biasa disebut saldo laba (*retained earnings*) dan pembayaran dividen baik bagi para pemegang saham preferen dan pemegang saham biasa. Apabila laba bersih disisihkan untuk pengembangan usaha, maka hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan di masa mendatang. Apabila pengembangan usaha tersebut berhasil, maka harga saham perusahaan dapat meningkat, sehingga memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Perdamenta (2016:7) perusahaan yang memiliki kemampuan untuk

menghasilkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoretis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

### **1.6 Teori Pengaruh GCG terhadap Harga Saham**

Nurulrahmatiah, Pratiwi dan Nurhayati (2020:138) Informasi yang tersedia di publik kerap dijadikan dasar bagi investor dalam pengambilan keputusan di pasar modal. Salah satu informasi yang digunakan adalah informasi terkait penerapan GCG dalam perusahaan. Karena banyak manfaat atas penerapan GCG, di antaranya penerapan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, dan mengurangi risiko yang merugikan akibat tindakan pengelola (manajemen) yang cenderung menguntungkan diri sendiri, sehingga dengan penerapan GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor yang tercermin dalam reaksi pasar, sehingga secara tidak langsung akan mengubah harga dan volume perdagangan melalui saham permintaan dan penawaran surat-surat berharga.

Menurut (Syafaatul) Penerapan good corporate governance pada setiap perusahaan diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan dan akan berdampak pada harga saham perusahaan.